

**PELAKSANAAN EVALUASI AFEKTIF PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTS NEGERI SE-BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ALDILA FAUZIAH ABADI
NPM. 1711010186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN EVALUASI AFEKTIF PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTS NEGERI SE-BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ALDILA FAUZIAH ABADI
NPM. 1711010186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung. Evaluasi afektif merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil yang berupa penilaian sikap yang mana hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan gambaran siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk dapat memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) secara teknis pada pelaksanaan evaluasi afektif sudah dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung. Teknik penilaian yang digunakan guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah observasi sedangkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah observasi, antar teman dan diri sendiri dengan membuat lembar penilaian. 2) Dalam pelaksanaan evaluasi afektif ini guru mengalami beberapa kendala seperti bervariasinya format penilaian sikap sehingga membuat guru kesulitan dalam merekap nilai sikap yang akurat, dalam pelaksanaannya cukup memakan waktu, dan juga keterbatasan alat ukur dalam penilaian sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal yang menyebabkan perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya tidak terlalu terlihat.

Kata Kunci: Pelaksanaan evaluasi afektif.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldila Fauziah Abadi
NPM : 1711010186
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2021

Penulis,



Aldila Fauziah Abadi

NPM.1711010186



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN EVALUASI AFEKTIF PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS
NEGERI SE-BANDAR LAMPUNG**

Nama : ALDILA FAUZIAH ABADI

NPM : 1711010186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

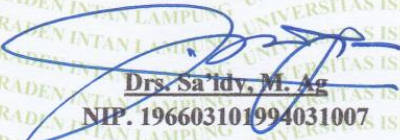
Pembimbing II,


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001


Agus Susanti, M.Pd.I
NIDN. 2019088901

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PELAKSANAAN EVALUASI AFEKTIF
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI
SE-BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **ALDILA FAUZIAH
ABADI, NPM: 1711010186**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam.
Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 April 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Penguji Pendamping I: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II: Agus Susanti, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Ariya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

**“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”
(QS.Ar-Rahman:60)¹**

¹ Agus Hidayatulloh dkk, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Agus Abadi dan Ibunda Siti Zaenatun, S.Pd, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Terimakasih banyak atas segala dukungan dan curahan kasih sayang yang tulus serta banyaknya Do'a tiada hentinya demi kesehatan, keselamatan, cita-cita dan kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Kepada kakakku Aditia Adam Abadi, S.E dan Adikku Sulthan Abiyu Musyafa Abadi yang telah mendukung dan selalu memberi semangat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi.
3. Kepada Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
4. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

RIWAYAT HIDUP

Aldila Fauziah Abadi merupakan anak kedua dari tiga bersudara dari pasangan Bapak Agus Abadi dan Ibu Siti Zaenatun, S.Pd. Penulis dilahirkan pada tanggal 28 September 1999 di Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 1 Bandar Sakti masuk pada tahun 2005, selesai dan berijazah pada tahun 2011. Pendidikan lanjutan diselesaikan di SMP IT Bustanul ‘Ulum Terbanggi Besar masuk pada tahun 2011, dan selesai pada tahun 2014. Setelah itu berlanjut di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar masuk pada tahun 2014, selesai dan menerima ijazah pada tahun 2017. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada semester 7 penulis melakukan KKN-DR (KKN dari rumah) di desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dikarenakan terlaksananya KKN pada saat pandemi *Covid-19*. Kemudian dilanjutkan PPL di SMA YPPL Panjang pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selalu memberi rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya. Sehingga skripsi dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida, S.Kom.,MMSI selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Agus Susanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajaran terimakasih banyak telah memberi pelayanan dengan baik dalam proses pinjam meminjam buku dan telah menyediakan ruang baca yang nyaman untuk para mahasiswa.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung, dewan guru, dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dewan guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
9. Sahabat perjuanganku Destika Andriana, Aditya Nur Rahma, Annuri Choirun Nisa, Dean Mora Hidayat, Ardo Hutama Putra, Zuhri Effendi dan semua teman-teman Local F Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam segala hal, selalu memotivasi, menemani dan berproses bersama dari semester 1 hingga sekarang.
10. Keluarga KKN-DR 2020 di Desa Bandar Sakti RK.E Lampung Tengah, Isna Latifatul K, Mira Agustina, Shalsha Nabila R, Zahrotul Afifah, Anisah Putri, Shania Wardika, M. Rois, Rizki Imanto, Roby Nizar yang telah berjuang bersama selama 50 hari, Jazakumullah Khoiron atas kerjasama, kekompakkan, dan perjuangannya dalam melaksanakan progja KKN-DR serta telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Mahasiswa PAI kelas F angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun dari semua pembaca. Penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin*.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis,

Aldila Fauziah Abadi
1711010186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Kehadiran Peneliti	14
3. Tempat Penelitian.....	15
4. Sumber Data.....	15
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	23
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	24
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran	28

B. Afektif	34
1. Pengertian Afektif	34
2. Tingkatan Afektif	36
3. Ciri-ciri Afektif	38
4. Teknik Afektif.....	40
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	49
1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	49
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	52
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	55
1. Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung	55
2. Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung	55
B. Deskripsi Data Penelitian	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Pembelajaran Akidah Akhlak	79
1. Tahap Perencanaan Evaluasi Afektif	79
2. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Afektif	83
3. Tahap Pengolahan Data.....	85
4. Tahap Pelaporan Hasil Evaluasi Afektif	86
B. Problematika dalam Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Pembelajaran Akidah Akhlak	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	91
B. Rekomendasi	93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Contoh Isi Buku Catatan Harian
- Tabel 2 : Contoh Format Penilaian Sikap:
- Tabel 3 : Contoh Skala Sikap (*Skala Likert*)
- Tabel 4 : Contoh Skala Bertingkat (*Rating Scale*)
- Tabel 5 : Contoh Daftar Cocok (*Check List*)
- Tabel 6 : Jumlah Jenis Kelamin Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- Tabel 7 : Latar Belakang Pendidikan Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- Tabel 8 : Status Kepegawaian Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- Tabel 9 : Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- Tabel 10 : Kepangkatan Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- Tabel 11 : Data Siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- Tabel 12 : Data Tenaga Pengajar Mts Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 13 : Data Pegawai Tata Usaha Mts Negeri 2 Bandar Lampung
- Tabel 14 : Data Siswa Antar Tahun Mts Negeri 2 Bandar Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Izin Balasan Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Penelitian Guru Akidah Akhlak

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Penilaian Afektif

Lampiran 7 : Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari pengertian judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan arti dari istilah-istilah penting yang ada di dalam judul skripsi ini, yaitu: “Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Se-Bandar Lampung” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur dengan suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif, untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu ukuran baik maupun buruk, sehingga mendapatkan hasil yang bersifat kualitatif.¹ Dalam mengevaluasi ada 3 ranah yang biasanya guru lakukan yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung dalam menilai sikap siswa yaitu dengan mengevaluasi ranah afektif.

2. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai titik ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.² Teknik afektif yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak ialah nontes untuk menilai sikap anak dengan menggunakan alat penilaian observasi, penilaian antar teman dan penilaian diri sendiri.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 22

² Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura, 2018). h.43

3. Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan dari evaluasi afektif pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Se-Bandar Lampung. Evaluasi yang digunakan adalah ranah afektif dikarenakan untuk menilai sikap siswa pada pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan alat nontes seperti observasi, penilaian antar teman dan penilaian diri sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari semua kurikulum yang pernah diterapkan, kurikulum 2013 dilaksanakan untuk menjawab tantangan global yang semakin kompleks, persaingan yang semakin ketat dan tentunya membutuhkan kesiapan dari semua unsur termasuk menyiapkan generasi muda sehingga mampu menunjukkan jati dirinya sebagai generasi yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum

³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No.165, 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, h.38

sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (religious culture) di sekolah.⁴

Penilaian kurikulum 2013 revisi 2017 mengacu pada Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, dan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.⁵

Menurut Linn dan Gronlund, *assessment* atau penilaian adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Selain itu, Popham mengemukakan bahwa *assessment* dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh pendidik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁶

Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah

⁴ Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. Jurnal pendidikan islam. Vol.3 No.1, Juni 2014, h. 82

⁵ Informasi Guru.com, “Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013” (On-Line), tersedia di: <https://www.informasiguru.com/2017/07/standarpenilaianpendidikank2013.html>, (19 Desember 2019)

⁶Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1-2

evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, bakat khusus, hubungan sosial, intelegensi, minat, kepribadian dan sikap peserta didik serta keberhasilan sebuah program.⁷ Pendidikan memiliki penanan didalam kemajuan teknologi yang cepat, dalam berjalannya kemajuan teknologi selalu akan ada efek positif dan juga negatif.⁸

Pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan mutlak memerlukan suatu subyek dan obyek yang akan dijadikan sasaran evaluasi. Tanpa adanya obyek dan subyek proses evaluasi tidak akan dapat dilaksanakan. Subyek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam pembelajaran subyek evaluasi adalah pendidik. Sedangkan obyek evaluasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan. Adapun objek atau sasaran yang dapat dievaluasi dalam Pendidikan Islam memiliki beberapa kategori, *Pertama* Tingkah laku maupun kepribadian siswa, dimana hal ini mencakup sikap, minat, bakat, cara siswa memperhatikan proses belajar mengajar, keterampilan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. Karena perilaku yang baik dapat membentuk kebiasaan yang baik, dan begitupun sebaliknya. *Kedua* Kemampuan siswa dalam menangkap pendidikan dan pengajaran yang diberikan. Seperti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, hal ini biasanya dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar di kelas, maupun dapat dilakukan di akhir semester. *Ketiga* Proses belajar dan mengajar yang dilakukan

⁷Afid Burhanuddin, "Evaluasi Pembelajaran" (On-Line), tersedia di: <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/07/19/evaluasi-pembelajaran-5/>, (19 Desember 2019)

⁸ Chairul Anwar, *The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Students' Characters in The Era Industry 4.0*" *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3. No. 1, 2018, h. 77-78.

pendidik dan peserta didik selama di kelas, karena hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar siswa.⁹

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown memberikan definisi tentang evaluasi pendidikan, maka evaluasi pendidikan itu adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.¹⁰ Data ini digunakan untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan atau perkembangan peserta didik. Ada tiga segi penilaian yang akan menjadi perhatian seorang pendidik yaitu pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat memperoleh gambaran meningkatnya kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan evaluasi, seorang pendidik perlu memahami teknik dari evaluasi dalam pendidikan yang dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kognitif peserta didik sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengukur afektif dan psikomotorik peserta didik. Aspek afektif berkaitan dengan tingkah laku dan sikap peserta didik.¹¹

Ada empat tipe karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, dan nilai.¹² Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Dr. Nana Sudjana alat-alat nontes yang sering digunakan antara lain ialah kuesioner dan

⁹Liga Mega Sari, *Evaluasi dalam Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume.9, No.2, 2018, h.215

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 1-2

¹¹ Sukadir Kete, *Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP 4 Kendari Kota Kendari*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol.10 No.1, Januari-Juni 2017, h. 119

¹² Hani Irawati, Much. Fuad Saifudin, Destri Ratna Ma'rifah, *Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013*. Jurnal Pemberdayaan. Vol.3 No.2, Oktober 2017, h. 505

wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), observasi atau pengamatan, study kasus, dan sosiometri.¹³

Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa hakikat dari evaluasi dan terkadang disalah artikan oleh seorang pendidik. Padahal seorang pendidik memiliki salah satu kewajiban yakni melakukan evaluasi kepada program pembelajaran yang telah dilakukan. Selama ini sebagian pendidik menggunakan penilaian tradisional sebagai bagian evaluasi pembelajaran peserta didik. Penilaian hanya menekankan pada penugasan konsep (kognitif) yang dijangkit dengan teknik penilaian pilihan ganda atau tes benar salah yang tidak mampu mengungkapkan kemampuan kinerja intelektual peserta didik karena penilaian diberikan terpisah dengan pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran tidak ada penilaian.¹⁴ Seharusnya penilaian memberikan porsi yang sama dalam setiap ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah pembelajaran kognitif. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai.¹⁵

Berlawanan dengan judul “*Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang dialami pendidik mengenai evaluasi ranah afektif membutuhkan waktu yang cukup panjang. Evaluasi sikap ini tidak dapat dilakukan sesaat, karena yang

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 67

¹⁴ Education.com, “Authentic Assessment” (On-Line), tersedia di: <http://www.education.com/reference/article/authentic-assessment/> , (20 Desember 2019)

¹⁵ Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2018), h.44

dinilai terkait dengan sikap, yang sewaktu-waktu dapat berubah. Dan juga dalam penyusunan instrumen ranah afektif lebih sulit dibandingkan ranah kognitif, meskipun secara teoritik banyak pakar dan ahli pendidikan telah merumuskan beberapa skala pengukuran sikap, namun pengukuran tersebut hanya berlaku pengukuran sikap secara umum.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul “**Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Se-Bandar Lampung**”. Sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan dan permasalahan yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan evaluasi afektif pada pelajaran Akidah Akhlak.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan evaluasi afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri se-Bandar Lampung. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung
2. Problematika dalam pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung?
2. Apa sajakah problematika dalam pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri se-Bandar Lampung?

¹⁶ Betwan, *Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Volume 2, No.1, 2019, h.57

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak
2. Untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ialah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di Madrasah, khususnya tentang pelaksanaan evaluasi afektif, dapat mengetahui bagaimana evaluasi yang benar serta tahu seberapa pentingnya melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dilihat dari pendidik, sekolah dan peneliti. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari ketiganya.

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak untuk perbaikan proses evaluasi dalam pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memotivasi sekolah untuk terus menyempurnakan proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan evaluasi afektif. Selain itu, untuk dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teori maupun praktek.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Relevan dapat dilakukan untuk mengetahui keotentikan suatu karya tulis. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan penelitian penulis antara lain, yaitu:

1. Tatang Hidayat, Abas Asyafah tentang “*Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*” pada tahun 2019, jurnal pendidikan islam, Vol.10 No.1 pada penelitian ini mengkaji tentang konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah. Objek evaluasi pembelajaran untuk unsur-unsurnya meliputi input, transformasi, dan output. Teknik evaluasi PAI harus berkolaborasi antara tes dan non-tes. Implikasinya, evaluasi pembelajaran PAI di sekolah mesti dilakukan secara kontinuitas, komprehensif, dan terintegrasi. Dengan demikian, pendidik PAI harus mampu

mengevaluasi tingkah laku perkembangan peserta didik dalam aspek *aqliyah*, *qolbiyah*, dan *amaliyah*.¹⁷

2. Mujianto Solichin, Fujirahayu tentang “*Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP*” pada tahun 2018, jurnal pendidikan islam, vol. 2 No.1 pada penelitian ini mengkaji tentang faktor penghambat dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan 3 bentuk evaluasi yaitu: evaluasi bentuk tulis, evaluasi bentuk lisan dan evaluasi bentuk portofolio. Dan adanya hambatan evaluasi pembelajaran PAI diantaranya: kurangnya tenaga pendidikan, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya semangat siswa dalam belajar, latar belakang sekolah yang berbeda-beda ada yang lulusan SD ada yang lulusan MI, daya serap materi yang berbeda-beda, kurangnya penguasaan materi, dan kurangnya respon siswa dalam mengikuti pelajaran.¹⁸
3. Akhmad Riadi tentang “*Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*” pada tahun 2017, Ittihad jurnal kopertaris wilayah XI Kalimantan, Vol. 15 No.27 pada penelitian ini mengkaji tentang problematika atau hambatan pada evaluasi pembelajaran, diantaranya : guru kurang menguasai materi pembelajaran, guru menyamaratakan kemampuan anak dalam menyerap pelajaran, guru kurang disiplin dalam mengatur waktu, guru enggan membuat persiapan mengajar, guru dalam tes lisan di akhir pelajaran kurang terampil mengajukan pertanyaan

¹⁷ Tatang Hidayat, Abas Asyafah. *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10 No.1, 2019, h.178

¹⁸ Mujianto Solichin, Fujirahayu, *Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP*, Jurnal pendidikan islam, vol. 2 No.1, Juni 2018, h.110

kepada murid dan guru selalu mengutamakan pencapaian target kurikulum.¹⁹

4. Elly Khalimah, I Nengah Martha, I Gede Nurjaya “*Kemampuan Guru dalam Penyusunan Evaluasi untuk Pembelajaran Teks Eksemplum Sesuai Kurikulum 2013*” pada tahun 2016, e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5 No.3. pada penelitian ini mengkaji tentang kemampuan guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran, diantaranya:
 - a. Guru sudah mampu menyusun evaluasi sesuai dengan acuan kurikulum 2013 dikarenakan dalam menyusun evaluasi tes soal guru sudah mampu menyesuaikan tiap butir soal dengan kompetensi pengetahuan yang merupakan cerminan dari KI-3, adapun kompetensi sikap diterapkan secara terselubung dengan penilaian pada proses penerapan evaluasi tersebut, selain itu evaluasi pada kompetensi ketrampilan diterapkan dalam bentuk projek dan portofolio untuk siswa.
 - b. Guru belum mampu menyusun evaluasi yang berkaitan dengan indikator
 - c. Dalam menyusun evaluasi dengan tes soal guru mengalami kendala disebabkan oleh banyaknya faktor seperti jumlah siswa yang tidak sedikit dengan ragam tugas potofolio membuat guru kesulitan mengatur waktu. Adapun upaya mengatasinya guru harus lebih pandai dan disiplin membagi waktu dan menyesuaikan kemampuan dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.²⁰
5. Rina Melly Suciyati, Nurhaida, Linda Vitoria. “*Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Sub*

¹⁹ Akhmad Riadi, *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*, Ittihad Jurnal Kopertaris Wilayah XI Kalimantan, Vol.15 No.27, April 2017, h.11

²⁰ Elly Khalimah, I Nengah Martha, I Gede Nurjaya. *Kemampuan Guru dalam Penyusunan Evaluasi untuk Pembelajaran Teks Eksemplum Sesuai Kurikulum 2013*. E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5 No.3. 2016.

Tema Hidup Rukun dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh” pada tahun 2017, Vol.2 No.1. Pada penelitian ini membahas tentang penilaian menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran guna untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai beragam kompetensi. Penelitian dilakukan berdasarkan dengan kompetensi pada setiap pembelajaran yang dinilai ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) selalu berkesinambungan dengan teknik pelaksanaan bervariasi berdasarkan acuan yang mengikutiperilaku dan pengetahuan dalam memperoleh hasil dan ketrampilan. Maka hasil dari penelitian ini dari pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa sudah terlaksana dengan Kurikulum 13 sebagaimana dalam buku panduan guru dalam pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²¹

Maka perbedaan dengan penelitian yang sudah dijelaskan di atas dengan penelitian ini adalah jika penelitian yang sudah dijelaskan di atas tentang problematika atau pelaksanaan evaluasi yang mencakup ketiga ranah seperti afektif, kognitif dan psikomotor. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan evaluasi ranah afektif saja pada pelajaran Akidah Akhlak dan juga problematika yang ada dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini

²¹ Rina Melly Suciayati, Nurhaida, Linda Vitoria, *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Hidup Rukun dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1. 2017

bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa jika pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka maka disebut dengan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan angka maka disebut dengan penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data-data yang ada. Penelitian kualitatif itu sebagai *human instrument* karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti seperti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.

analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Jadi dapat difahami dari pernyataan tersebut bahwa dalam penelitian kualitatif pada awal permasalahannya belum pasti dan belum jelas. Maka peneliti disebut sebagai *human instrument* atau sebagai instrumen utama, ketika fokus penelitian sudah pasti dan sudah jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan akan melengkapi data dan dapat dibandingkan dengan data yang ditemukan melalui wawancara dan dokumentasi, hingga mencapai tahap dapat membuat kesimpulan atas temuannya.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran terhadap problematika yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dan statusnya diketahui oleh subyek atau informan di lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif pada awal permasalahannya belum pasti dan belum jelas. Maka peneliti disebut sebagai *human instrument* atau sebagai instrumen utama, dan kedudukan peneliti sekaligus merupakan pelaksana pengumpulan data, menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan begitu kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tempat penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Bandar Lampung, yaitu : MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Peneliti memilih lokasi ini karena tempatnya berada di kota madya yang tempatnya strategis, bisa dijangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

4. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya. Karena untuk mendapatkan data yang valid perlu adanya sumber data yang baik. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.²³ Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam bidang pendidikan data primer ini berasal dari wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan, dan tindakan subyek/informan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

b. Data Sekunder

²³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.157

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah pendidik, siswa, fasilitas madrasah, dan visi misi sekolah untuk melengkapi informasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan.²⁴ Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data yang dapat mempermudah penelitian ini, yakni:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁵ Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Salah satu bagian terpenting dalam setiap survey adalah wawancara. Karena informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden adalah melalui wawancara.

Metode wawancara ini dilakukan terhadap narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran akidah akhlak untuk

²⁴Sugiyono, *Op.Cit*, h. 308

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 194

memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁶ Jadi dengan menggunakan metode dokumentasi, hasil penelitian dari wawancara akan lebih dapat dipercaya.

6. Prosedur Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

²⁶*Ibid*, h. 329

²⁷*Ibid*, h. 334

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dan dokumentasi pribadi, catatan lapangan, dokumen resmi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel atau dapat dipercaya.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 247

²⁹ *Ibid*, h. 337

teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus pada data penting, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan dengan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya atau merencanakan tindakan berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data sama halnya dengan menggambarkan dalam bentuk narasi apa yang telah didapatkan di reduksi data sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang hendak dicari.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteiti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan kontrol berupa alat statistik, pengukuran, dan hasil-hasil yang relevan dengan rumus yang berlaku. Sedangkan pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa *negative evidence*, triangulasi, kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubunganhubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola, dan seterusnya.³⁰

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Nasution, triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.³¹ Dalam hal ini peneliti menggabungkan antara wawancara dan dokumentasi. Data wawancara akan dibandingkan dengan kesesuaian data dokumentasi. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri se-Bandar Lampung.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: halaman cover skripsi, halaman sampul, halaman

³⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h.23

³¹Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h.107

abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I yaitu pembahasan pendahuluan memuat tentang: Latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori memuat tentang: telaah teoritik terhadap pokok permasalahan/variabel penelitian

Bab III deskripsi objek penelitian memuat tentang: gambaran umum objek dan deskripsi data penelitian

Bab IV analisis penelitian memuat tentang: analisis data penelitian

Bab V penutup memuat tentang: simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara Harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdiir*; dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Dalam bahasa Arab: *al-Qiimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Taqdiir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai: penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹

Pengertian evaluasi secara umum, yaitu suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilandaskan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) evaluasi pembelajaran, yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan tentang materi pembelajaran siswa; (2) evaluasi program untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan; dan (3) evaluasi sistem yang kegunaan utamanya adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan para pengelolanya terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga tersebut.²

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown memberikan definisi tentang evaluasi pendidikan, maka evaluasi

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 1

²Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2

pendidikan itu adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.³ Evaluasi pembelajaran proses memberikan pertimbangan terhadap pembelajaran siswa sesuai dengan program yang telah disusun oleh guru.⁴

Pada hakekatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. pengukuran alat tes ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian alat tes yang bersifat kualitatif dengan menilai peserta didik sesuai kualitas belajar mereka. Dalam pelaksanaan evaluasi, seorang pendidik perlu memahami teknik dari evaluasi dalam pendidikan yang dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.⁵ Dengan demikian, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan

³Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 1-2

⁴ Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), h. 98

peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran (kurikuler).⁶

Keenam tujuan evaluasi yang berkaitan dengan belajar mengajar sebagai berikut:⁷

- a. *Menilai ketercapaian (accomplishment) tujuan.* Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b. *Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.* Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor dan afektif. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai titik semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat. Jika guru menyatakan proporsi sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar. Guru memilih sarana evaluasi pada umumnya sesuai dengan tipe tujuan. Proses ini menjadikan lebih mudah dilaksanakan jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.
- c. *Sebagai sarana (mean) untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui.* Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Siswa mungkin juga memiliki karakteristik yang bervariasi misalnya dari keluarga ekonomi

⁶ S. Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), h. 8

⁷ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h.13

menengah atau keatas, keluarga yang pecah, dan keluarga yang telah memiliki keterampilan khusus. Hal yang penting diketahui oleh guru adalah ada asumsi hasil akhirnya mengarah pada suatu hal yang sama terhadap pengetahuan mereka, dan kemudian mendapatkan dari mereka sesuatu yang sama. Pengalaman masa lalu tersebut kemudian digunakan sebagai awal dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi pretest pada para siswa. Cara yang sering dilakukan oleh guru adalah menggunakan angket dan checklist. Berangkat dari perbedaan pengalaman yang objektif dan realistis dapat dikembangkan guna memotivasi minat belajar siswa. Disamping juga pengalaman masa lalu siswa dalam belajar mempunyai keperluan belajar yang bervariasi. Oleh karena itu kebutuhan siswa perlu diperhatikan disamping juga kekuatan, kelemahan, dan minat siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar atas dasar apa yang telah mereka miliki dan mereka butuhkan.

- d. *Memotivasi belajar siswa.* Evaluasi juga dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit di antara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi. Dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memotivasi belajar siswa sesaat memang betul, tetapi untuk jangka panjang masih diragukan. Hasil evaluasi akan menstimulasi tindakan siswa. Rating hasil evaluasi yang baik akan dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan yang akhirnya memotivasi belajar siswa secara continue. Tujuan evaluasi yang realistis, yang mampu memotivasi belajar para siswa dapat diturunkan dari evaluasi dengan merencanakan secara sistematis sejak pretes

sampai ke post test, guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk tekun belajar secara continue.

- e. *Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.* Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar. Informasi juga diperlukan untuk bimbingan karir yang efektif. Identifikasi minat siswa dan pekerjaan yang disenangi adalah cara yang terbaik untuk membantu siswa memilih pekerjaan. Oleh karena itu guru perlu juga mengetahui tingkat keuangan keluarga, guna menyesuaikan dengan kesempatan kerja atau melengkapi kegiatan lain yang berkaitan dengan bimbingan pekerjaan. Seringkali terjadi bahwa siswa minta kepada gurunya untuk membantu memecahkan problem pribadinya. Pada posisi demikian, guru perlu mengetahui Informasi pribadi untuk kemudian guru mengambil keputusan terbaiknya. Proses yang berkaitan Informasi pribadi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner atau alat rating untuk membantu membuat keputusan
- f. *Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.* Keterkaitan evaluasi dengan intruksional adalah sangat erat Hal ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari instruksional. Disamping itu, antara instruksional dengan kurikulum juga saling berkaitan seperti instruksional dapat berfungsi sebagai salah satu komponen penting suatu kurikulum. Beberapa guru sering mengubah prosedur evaluasi dan metode belajar dengan mudah menurut kepentingan

mereka Sedangkan untuk melakukan perubahan kurikulum perlu pertimbangan yang lebih luas *follow up study* dan informasi alumni merupakan informasi yang berharga untuk melakukan revisi kurikulum. Perubahan itu akan tepat, jika perubahan kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi dengan *Scope* yang lebih luas. Pengalaman kerja siswa, analisis kebutuhan masyarakat, dan analisis pekerjaan merupakan teknik konvensional yang sering digunakan untuk mengubah kurikulum

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan baik formal maupun nonformal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

Bagi siswa, evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan. Karena, memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Anggapan semacam ini memang harus diluruskan. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian integral dari suatu proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa, sebab dengan evaluasi siswa akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang akan dilakukannya. Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Beberapa manfaat dijelaskan berikut ini:⁸

⁸Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h.205

- a. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya. Apakah siswa perlu mengubah atau mempertahankan gaya belajarnya?
- b. Melalui evaluasi dapat diketahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Siswa akan tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu.
- c. Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.
- d. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karier.
- e. Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai, misalnya apakah tujuan itu perlu diubah atau ditambah.
- f. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah, misalnya untuk orangtua, untuk guru dan pengembang kurikulum, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat. Melalui evaluasi dapat

dijadikan bahan informasi tentang efektivitas program sekolah.

4. Prosedur Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

a. Membuat perencanaan

Dalam kegiatan evaluasi langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini sangat penting karena turut mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Perencanaan evaluasi perlu dirumuskan secara jelas, operasional dan spesifikasi sehingga dapat menetapkan tujuan-tujuan atau indikator yang akan dicapai. Sehingga dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Dalam menyusun perencanaan evaluasi belajar, maka harus memperhatikan hal-hal dalam perencanaan evaluasi belajar diantaranya adalah:

1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi

Seorang guru yang akan melaksanakan evaluasi haruslah merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Tujuan evaluasi ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal, karena menjadi dasar untuk mengetahui penugasan siswa dalam kompetensi atau sub kompetensi tertentu setelah mengikuti pembelajaran, dapat mengetahui kesulitan belajar siswa

serta memberikan arah dan ruang lingkup pengembangan evaluasi berikutnya.

- 2) Menetapkan kompetensi yang akan dievaluasi
Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam evaluasi
Langkah selanjutnya adalah menentukan teknik yang akan digunakan seperti teknik tes atau non tes, agar sesuai dengan materi yang disampaikan
- 4) Menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi
- 5) Menentukan tolak ukur, norma, atau kriteria yang akan dijadikan patokan dalam evaluasi
- 6) Menentukan frekuensi kegiatan evaluasi
Langkah terakhir adalah menentukan berapa kali kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dalam pembelajaran.⁹

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi maksudnya adalah bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Dalam pelaksanaan tes maupun non tes tersebut akan berbeda satu dengan yang

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 59-60

ainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Pelaksanaan tes menunjukkan bahwa tidak ada suatu teknik betuk evaluasi yang dapat mengumpulkan data tentang keaktifan pembelajaran, prestasi dan kemajuan belajar siswa secara sempurna. Pengukuran tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran atau informasi tentang keaktifan pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai) peserta didik.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan pestasi belajar siswa. Sembilan aspek itu meliputi:

- 1) Data pribadi (*personal*) siswa, seperti nama, tempat, dan tanggal lahir, jenis kelamin golongan darah, dan lain-lain
- 2) Data tentang kesehatan siswa, seperti penglihatan, pendengaran, penyakit yang sering diderita dan kondisi baik
- 3) Data tentang prestasi belajar (*achivement*) siswa di sekolah
- 4) Data tentang sikap (*attitude*) siswa, seperti sikap terhadap sesama teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, dan sikap terhadap lingkungan sekolah
- 5) Data tentang bakat (*apitude*) siswa, seperti ada tidaknya bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, manajemen, kesenian, dan keguruan

- 6) Persoalan penyesuaian (*adjustment*), seperti kegiatan anak dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga, dan kependuan
- 7) Data tentang minat (*interest*) siswa
- 8) Data tentang rencana masa depan siswa yang dibantu oleh guru dan orang tua sesuai dengan kesanggupan anak
- 9) Data tentang latar belakang keluarga siswa, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan tetap tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan siswa dengan orang tua dan saudara-saudaranya

c. Pengolahan Data

Setelah semua kegiatan evaluasi dilakukan, maka akan memperoleh data yang nantinya akan dilakukan pengolahan data, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengolah data berarti merubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data yang diperoleh dari evaluasi bisa berupa kualitatif atau kuantitatif.

Data kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika, baik deskriptif maupun statistika inferensial. Dalam penilaian hasil belajar, tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada siswa berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya.

d. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil harus dilaporkan kepada sebagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua atau wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan siswa itu sendiri sebagai bentuk

akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai siswa serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orangtua atau wali dapat menentukan sikap objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, kepala sekolah tidak mengetahui keefektifan proses pembelajaran, dan orang tua tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya.¹⁰

B. Afektif

1. Pengertian Afektif

Hingga dewasa ini ranah afektif merupakan kawasan pendidikan yang masih sulit digarap secara operasional. Kawasan seringkali tumpang tindih dengan kawasan kognitif dan psikomotorik. Afektif merupakan karakteristik atau unsur afektif yang diukur, ia bisa berupa minat, sikap, motivasi, konsep diri, nilai, apresiasi, dan sebagainya. Kemampuan berpikir merupakan ranah kognitif yang meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis mensintesis dan mengevaluasi. Kemampuan psikomotor, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan gerak, menggunakan otot seperti lari, melompat, menari, melukis, berbicara, membongkar dan memasang peralatan, dan sebagainya.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai titik ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat

¹⁰*Ibid.*, h.114

diramalkan perubahannya Bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.¹¹

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga komponen yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh orang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu

¹¹ Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura, 2018). h.43

semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.¹²

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut (afektif, kognitif dan psikomotorik) dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.¹³

2. Tingkatan Afektif

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berfikir, yakni: *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), *responding* (menanggapi), *valuing* (menilai=menghargai), *organization* (mengatur atau mengorganisasikan), *characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai). Berikut ini penjelasan masing-masing proses berfikir afektif, yakni:

- a. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Pada tingkat *receiving* atau *attending*, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas Kegiatan, musik, buku, dan sebagainya. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik Pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif.

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h.103

¹³ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisme, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h.11

b. *Responding* (menanggapi)

Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi titik hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.

c. *Valuing* (menilai=menghargai)

Valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Tingkat *organization*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup.

- e. *Characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Tingkat ranah afektif tertinggi adalah *characterization* nilai. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengandalkan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi dan sosial.

3. Ciri-ciri Afektif

- 1) Sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati Dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pelajaran, pendidik dan sebagainya.
- 2) Minat titik menurut Getzel minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi titik penilaian dapat digunakan untuk:
 - a) Mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk mengarahkan dalam pembelajaran,
 - b) mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya,
 - c) mempertimbangkan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik,

- d) Menggambarkan keadaan langsung di lapangan atau kelas.
- 3) Konsep diri. Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, mulai dari rendah sampai tinggi titik penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri. Kelebihan dari penilaian diri adalah sebagai berikut:
- a) Peserta didik mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
 - b) Peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai.
 - c) Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya.
- 4) Nilai titik nilai menurut *Rokeach* (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.
- 5) Moral. *Piaget* dan *Kohlberg* banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara *judgement* moral dan tindakan moral. Moral berkaitan

dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang.¹⁴

4. Teknik Afektif

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Selama ini teknik nontes kurang digunakan dibandingkan teknik tes. Dalam proses pembelajaran pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan lebih berperannya aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan guru pada saat menentukan keberhasilan siswa. Di bawah ini adalah jenis-jenis penilaian nontes:¹⁵

a. Pengamatan atau Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati, baik

¹⁴ Rijal Firdaos, *Op.Cit.* h.49

¹⁵ Anas Sudijono, *Op.Cit.* h.78

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu guru Pendidikan Agama menyampaikan pelajaran di kelas, tingkah laku peserta didik pada jam-jam istirahat atau pada saat terjadinya kekosongan pelajaran, perilaku peserta didik pada saat salat berjamaah di mushola sekolah, ceramah ceramah keagamaan, upacara bendera, ibadah salat tarawih dan sebagainya.

Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Pada observasi berpartisipasi, observer (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian, seperti: guru dosen dan sebagainya) melibatkan diri ditengah-tengah kegiatan observer (dalam hal ini peserta didik yang sedang diamati tingkah lakunya, seperti murid, siswa, mahasiswa dan sebagainya). Sedangkan pada observasi nonpartisipasi, evaluator berada "di luar garis", seolah-olah sebagai penonton belaka.

Jika observasi digunakan sebagai alat evaluasi, maka harus selalu diingat bahwa pencatatan hasil observasi itu pada umumnya jauh lebih sukar daripada mencatat jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam suatu tes, ujian atau ulangan. Sebab Respon yang diperoleh dalam observasi adalah berupa tingkah laku. Mencatat tingkah laku adalah merupakan pekerjaan yang sulit, sebab di sini observer/evaluator harus dapat dengan cepat mencatatnya. Pencatatan terhadap segala sesuatu yang dapat disaksikan dalam observasi itu penting sekali sebab hasilnya akan dijadikan landasan untuk menilai makna yang terkandung dibalik tingkah laku peserta didik tersebut. Observasi perilaku disekoah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus

tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama disekolah.

Tabel 1

Contoh Isi Buku Catatan Harian

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif atau Negatif)

Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek (Check List) yang membuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Di bawah ini contoh format penilaian sikap.

Tabel 2

Contoh Format Penilaian Sikap:

No	Nama	Perilaku				Nilai	Ket
		Bekerja sama	Berini siatif	Penuh Perhatian	Bekerja Sistematis		
1							
2							
3							
4							

Catatan:

Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai:

- 1= sangat kurang 4= baik
 2= kurang 5= amat baik
 3= sedang¹⁶

b. Wawancara/ interview

Secara umum yang dimaksud dengan Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan Dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin (guided interview) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur (structured interview) atau wawancara sistematis (systematic interview)
- 2) Wawancara tidak terpimpin (un-guided interview) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (simple interview) atau wawancara tidak sistematis (nonsystematic interview), atau wawancara bebas.

Dalam wawancara terpimpin, evaluator melakukan tanya jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan misalnya wawancara dengan peserta didik, wawancara dengan orang tua, atau wali murid dan lain-lain, dalam rangka menghimpun bahan-bahan

¹⁶Hamzah, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 31

keterangan untuk penilaian terhadap peserta didiknya. Wawancara ini sudah dipersiapkan secara matang, yaitu dengan berpegang pada panduan wawancara atau interview guide yang butir-butir itemnya terdiri dari hal-hal yang dipandang perlu guna mengungkap kebiasaan hidup sehari-hari dari peserta didik, hal-hal yang disukai dan tidak disukai, keinginan atau cita-citanya, cara belajarnya, cara menggunakan waktu luangnya, bacaannya, dan sebagainya.

Dalam wawancara bebas, pewawancara selaku evaluator mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik atau orang tuanya tanpa dikendalikan oleh pedoman tertentu. Mereka dengan bebas mengemukakan jawabannya. Hanya saja pada saat menganalisis dan menarik kesimpulan hasil wawancara bebas ini pewawancara atau evaluator akan dihadapkan pada kesulitan-kesulitan, terutama apabila jawaban mereka beraneka ragam. Dalam hal itu, mengingat bahwa daya ingat manusia itu dibatasi oleh ruang dan waktu, maka sebaiknya hasil-hasil wawancara itu dicatat seketika.

Mencatat hasil wawancara terpimpin tidaklah terlalu sulit, sebab pewawancara sudah dilengkapi dengan alat bantu berupa pedoman wawancara. Sebaliknya mencatat hasil wawancara bebas adalah jauh lebih sulit, dan oleh karenanya pewawancara harus terampil dalam mencatat pokok-pokok jawaban yang diberikan oleh para interview.

c. Angket

Angket atau kuesioner juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilaian atau evaluasi berhadapan secara langsung atau *Face to Face* dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket, pengumpulan

data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja, jawaban-jawaban yang diberikan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, apalagi jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket itu kurang tajam, sehingga memungkinkan bagi responden untuk memberikan jawaban yang diperkirakan akan melegakan atau memberikan kepuasan kepada pihak penilai.

Angket dapat diberikan langsung kepada peserta didik dapat pula diberikan kepada orang tua mereka. Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Disamping itu juga dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan program pembelajaran.

Data yang dapat dihimpun melalui kuesioner misalnya adalah data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam mengikuti pelajaran, cara belajar mereka, fasilitas belajarnya, bimbingan belajar, motivasi dan minat belajarnya, sikap belajarnya, sikap terhadap mata pelajaran tertentu, pandangan siswa terhadap proses pembelajaran dan sikap mereka terhadap guru.

Kuesioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Ia dapat berupa kuesioner bentuk pilihan ganda atau *multiple choice item* dan dapat pula berbentuk skala sikap. Skala yang mengukur sikap, sangat terkenal dan sering digunakan untuk mengungkap sikap peserta didik adalah skala likert.

Tabel 3
Contoh Skala Sikap (*Skala Likert*)

No	Sikap Siswa	STS	TS	KS	S	SS
1	Pelajaran PAI bermanfaat					
2	Pelajaran PAI sulit					
3	Pelajaran PAI mudah					
4	Pelajaran PAI membosankan					
5	Pelajaran PAI menyenangkan					

Catatan :

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat
 Tidak Setuju
 KS = Kurang Setuju

d. Skala Bertingkat (*Rating Scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama. Meletakkannya secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi. Dengan demikian, skala ini dinamakan skala bertingkat.

Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat objektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala¹⁷

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 41

Tabel 4
Contoh Skala Bertingkat (*Rating Scale*)

Nama Siswa :

Kelas :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum melakukan sesuatu				
2	Berdoa sesudah melakukan sesuatu				
3	Memberikan salam sebelum dan sesudah kepada guru				
Jumlah					
Skor Maksimum		20			

Catatan:

1= Tidak Pernah

3= Sering

2= Kadang-kadang

4= Selalu

e. Daftar Cocok (*Check list*)

Daftar cocok titik yang dimaksud dengan daftar cocok atau checklist adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) di tempat yang sudah disediakan.

Tabel 5
Contoh Daftar Cocok (*Check List*)

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.

No	Pernyataan / Pendapat	Penting	Biasa	Tidak Penting
1	Melihat pemandangan indah			
2	Olahraga tiap pagi			
3	Melihat film			
4	Belajar menari			
5	Tulisan bagus			
6	Berkunjung ke kawan			

Ada pendapat yang mengatakan bahwa sebenarnya skala bertingkat dapat digolongkan ke dalam daftar cocok karena dalam skala bertingkat, responden juga diminta untuk memberikan tanda cocok pada pilihan yang tepat.

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik, evaluasi tidak harus dilakukan hanya dengan menggunakan alat berupa tes-tes hasil belajar. Tidak hanya teknik tes, teknik nontes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar seperti halnya evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik, seperti persepsinya terhadap mata pelajaran tertentu, persepsinya terhadap guru, bakatnya, minatnya, sikapnya atau, tingkah laku dan sebagainya yang semuanya itu tidak mungkin dievaluasi dengan menggunakan tes sebagai alat pengukurannya.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran akidah akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat, dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran akidah akhlak tersebut.¹⁸

Akidah Akhlak adalah salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yang mana pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai islam sebagaimana terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya.¹⁹

Dalam memberikan pengertian mata pelajaran akidah akhlak maka penulis mengemukakan dari segi bahasa dan istilah: Akidah menurut bahasa, berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan, dan *ar-rabhtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Menurut istilah, Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.²⁰ Jadi Aqidah merupakan akar atau pokok agama atau keyakinan yang kokoh tanpa ada keraguan sedikitpun, maka ketika seseorang meyakini suatu

¹⁸ Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksisatensial Spiritual*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No.1, 2018, h.39

¹⁹Muhaimin, *Kata Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindopersada), h.5

²⁰ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-Prinsip 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2018), h.15

aqidah, maka itu harus berdasarkan firman Allah dan sabda Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhliqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-tabiah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-‘adat*); peradaban yang baik (*al-muru’ah*); dan agama (*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlak al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlaq al-madzmumah*).²¹ Dalam islam, aqidah yang benar adalah keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta. Sangat penting untuk muslim mengetahui ilmu aqidah karena aqidah yang dipegang akan menentukan diterima tidaknya amalan seseorang.

Berbeda dengan aqidah atau kepercayaan pemeluk Nasrani atau Yahudi yang mempercayai zat lain sebagai Tuhan mereka yang dianggap sebagai bentuk aqidah yang salah. Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا ۗ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحٰنَهُ

عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya:

“Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia.

²¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.72-73

Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”²²
[QS. At-Taubah(9): 31]

Ayat diatas menunjukkan bahwa aqidah yang benar yaitu aqidah tauhid. Aqidah tauhid adalah keyakinan bahwa satu-satunya Tuhan hanyalah Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Sedangkan akhlak menurut Abdul Karim Zaidan adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²³ Akhlak baik yang harus dimiliki dalam diri manusia salah satunya adalah jujur, karena jujur termasuk *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) dan juga salah satu akhlak yang paling baik dalam Islam. Banyak disebutkan dalam ayat Al-Qur’an keutamaan bagi orang-orang yang jujur, diantaranya adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama dengan orang-orang yang jujur” [QS. At-Taubah(9):119].²⁴

Selanjutnya, keharusan menjunjung tinggi akhlak mulia lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas keimanan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr:

²² Agus Hidayatulloh dkk, *Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 191.

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), h.2

²⁴ Agus Hidayatulloh dkk, *Op.Cit*, h. 206

“Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlakunya..” (HR. At-Tirmidzi).

Dan dalam hadits yang lain ketika Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam ditanya : “Apayang terbanyak membawa orang masuk ke dalam surga?” Beliau menjawab: “Takwa kepada Allah dan berakhlak baik.” (HR. At-Tirmidzi)²⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri manusia seperti akhlak terpuji atau akhlak tercela, sehingga ia akan muncul secara spontan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tanpa perlu adanya dorongan dari luar sebab sudah tertanamnya sifat itu didalam jiwa manusia.

Akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asma' al-Husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Kitab-

²⁵ Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (mengembangkan karakter anak islami)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.8

²⁶Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No.165, 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, h.38

Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir, sampai Iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-'Asma al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak Al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuh nembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-'Asma' al-Husna, iman

kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.

- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid*, *ikhlas*, *taat*, *khauf*, *taubat*, *tawakal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaduh*, *husnudzon*, *tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifak*, *ananiah*, putus asa, *gadab*, *tamak*, *takabur*, *hasad*, *dendam*, *ghibah*, *fitnah* dan *Namimah*.
- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab shalat, membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kedua orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman Alaihissalam dan umat-nya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus (10) Alaihissalam dan Nabi Ayyub Alaihissalam. Kisah sahabat: Abu Bakar Radhiyallahu 'Anhu, Umar Bin Khattab Radhiyallahu 'Anhu, Utsman bin Affan Radhiyallahu 'Anhu dan Ali Bin Abi Thalib Radhiyallahu 'Anhu.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Riadi, *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*, Ittihad Jurnal Kopertaris Wilayah XI Kalimantan, Vol.15 No.27, April 2017
- Almanhaj.or.id. "Ambillah Akidah dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih". (On-line), tersedia di: <https://almanhaj.or.id/11465-ambillah-akidah-dari-al-quran-dan-as-sunnah-yang-shahih.html>. (02 September 2020)
- Anggito, A. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak. 2018
- Anwar, C. *Multikulturalisme, Globalisme, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Yogyakarta: Diva Press. 2019
- Anwar, C. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2019
- Anwar, C. The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Students' Characters in The Era Industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.3. No.1. 2018
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Astiti, K. A. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017
- Betwan. Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 2019
- Burhanuddin, Afid. "Evaluasi Pembelajaran". (On-line), tersedia di: <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/07/19/evaluasi-pembelajaran-5/>. (19 Desember 2019)

Dedi Wahyudi, N. A. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksisatensial Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2018

Education.com. "Autentic Assessment". (On-line), tersedia di: <http://www.education.com/reference/article/authentic-assessment/>. (20 Desember 2019)

Elly Khalimah, I Nengah Martha, I Gede Nurjaya. *Kemampuan Guru dalam Penyusunan Evaluasi untuk Pembelajaran Teks Eksemplum Sesuai Kurikulum 2013*. E-Jural Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5 No.3. 2016

Firdaos, Rijal. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2018

Firdaus, F. Z. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

Hani Irawati, M. F. Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pemberdayaan*. 2017

Hidayatulloh, Agus. dkk. *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2013

Ilyas, Y. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2000

Informasi Guru.com. "Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013". (On-line), tersedia di:

<https://www.informasiguru.com/2017/07/standarpenilaianpendidikan2013.html> .

- J.Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018
- Jawas, Y. B. *Prinsip-Prinsip 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka At-Taqwa. 2018
- Juhaeni. Implementasi Penilaian Nontes pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak [Tesis]. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-Line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>.
- Kete, S. Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP 4 Kendari Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*. 2017
- Hamzah, Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2015
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. (2014). No.165. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Muhaimin. *Kata Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo. 2016
- Mujianto Solichin, Fujirahayu, *Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP*, Jurnal pendidikan islam, vol. 2 No.1, Juni 2018

- Nismatul Khoiriyah. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif [Tesis]*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga. 2009
- Prijowuntato, S. W. *Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2016
- Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter (mengembangkan karakter anak islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016
- Rina Melly Suciyati, Nurhaida, Linda Vitoria, *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Hidup Rukun dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2 No.1. 2017
- Rukajat, A. *Teknik Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta: Budi Utama.. 2018
- Sanjaya, W. *Paradigma Baru Mengajar* . Jakarta: Kencana. 2017
- Sari, L. M. *Evaluasi dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 215. 2018
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015

Syafri, U. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014

Tatang Hidayat, Abas Asyafah. *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10 No.1, 2019

Uno, H. B., & Koni, S. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018

Yusuf. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya* [skripsi]. Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015